

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia sedang di terpa musibah, yakni adanya coronavirus atau dikenal virus covid-19. Tidak cuma di Indonesia saja, virus ini juga menyebar di berbagai negara. Virus covid-19 bisa mengenai siapa saja, oleh sebab itu Indonesia perlu waspada dan melakukan *social distancing* untuk mencegah adanya penyebaran virus tersebut. Coronavirus atau yang dikenal virus covid-19 adalah anggota virus yang mengakibatkan penyakit pada binatang dan manusia. Pada manusia, gejala yang dialami seperti peradangan saluran pernafasan, influeza, demam tinggi, dan batuk. Virus corona pertama kali ditemukan pada Bulan Desember 2019 di China lebih tepatnya di Kota Wuhan.¹

Pada tanggal 11 Maret 2020, virus covid-19 ditetapkan masuk di Indonesia. Pemerintah kemudian membuat kebijakan untuk menangani penyebaran virus tersebut. Kemendikbud membuat Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 mengenai peraturan pembelajaran dilaksanakan secara daring dan dilakukan di rumah untuk murid dan guru. Pendidikan di Indonesia pada kondisi seperti ini tentu tidak pernah diduga oleh guru, orang tua, dan anak.²

Adanya virus corona awalnya sangat berpengaruh pada sektor ekonomi saja, namun saat ini penyebaran virus corona juga berpengaruh pada pendidikan. Indonesia dan negara-negara lain mengambil kebijakan untuk meliburkan semua aktivitas pendidikan, tentu dalam hal ini membuat pemerintah untuk menghadirkan alternatif proses pendidikan untuk siswa dan mahasiswa. Menurut data yang didapat dari UNESCO ada 39 negara yang terpaksa menutup sekolah. Terdapat 421.388.462 siswa yang terpengaruh akibat sekolah yang ditutup.

¹ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid 19", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 04, no. 1 (Juni 2020) : 153.

² Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *JCE (Journal of Childhood Education)* 4 , no. 2 (September 2020) : 72.

Pemerintah meresmikan Ujian Nasional (UN) tahun 2020 tidak ada, mulai jenjang SD sampai dengan SMA/SMK. Guru dan peserta didik di seluruh dunia sangat berdampak dari adanya virus corona. Virus tersebut menyebar di 156 negara dan mengakibatkan sekolah banyak yang ditutup.³

Kondisi yang terjadi saat ini, orang tua dituntut untuk lebih optimal dan berkomunikasi yang baik dengan guru guna memberitahu pertumbuhan anaknya. Guru dan orang tua juga harus bekerja sama saat anak belajar di rumah. Kondisi ini mengembalikan hakikat pendidikan anak di dalam keluarga.⁴

Pendidikan sangatlah penting untuk anak. Salah satu pendidikan yang penting untuk disampaikan pada anak adalah akidah akhlak. Pendidikan Aqidah akhlak mempunyai peranan membentuk tingkah laku anak, dikarenakan pada pendidikan aqidah akhlak, anak tidak cuma diarahkan mencapai kebahagiaan di dunia saja, namun juga diarahkan untuk mencapai kebahagiaan di akhirat. Selain itu, dengan adanya pendidikan akidah akhlak, anak juga diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan batiniah dan lahiriah, keseimbangan antara manusia dan lingkungannya, serta anak mempunyai derajat yang tinggi melebihi makhluk ciptaan Allah lainnya.⁵ Pada saat pandemi covid-19, anak perlu diajarkan mengenai akidah akhlak, sebab anak mudah terpengaruh dengan teman sebayanya.

Keluarga adalah lingkungan pertama anak untuk mendapatkan arahan dan bimbingan dari orang tuanya. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat bergantung pada keluarga dan lingkungannya. Keluarga dan lingkungan yang baik akan terhindar dari siksaan api neraka dan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Allah SWT sudah menjelaskan pada Al qur'an surah At Tahrir ayat 6 :

³ Agus Purwanto, dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 2-3.

⁴ Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, 73.

⁵ Muammar, dkk, "Media Pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak", *Kuriositas:Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 11, no.2, (2018): 177

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu , penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak menduharkai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At Tahrim : 6)⁶

Dari penjelasan di atas, dijelaskan bahwa menyampaikan ilmu dan mendidik anggota keluarga adalah kewajiban untuk menghindari siksaan api neraka di kemudian hari.⁷

Semua proses belajar anak dilakukan di rumah melalui arahan dari kedua orang tuanya. Hal ini dikarenakan orang tua ada di urutan pertama dalam membimbing anak. Orang tua yang mengerti tumbuh kembang anak. Saat anak belajar dari rumah, orang tua yang menemani dan membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Oleh karena itu, peran orang tua sangat diperlukan saat anak belajar dari rumah.

Belajar dengan sistem online, siswa diberi banyak tugas oleh gurunya tanpa lebih dulu menjelaskan isi materi pelajaran. Akibatnya, membuat orang tua kewalahan dan mengakibatkan mental anak menurun sebab anak diharuskan belajar selama 24 jam sehari tanpa istirahat. Pemerintah juga

⁶ Alqur'an, At-tahrim ayat 6, *Alqur'an Rosm Utsmani Dan Terjemahnya*, (Kudus, Departemen Agama RI, Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, CV.Mubarakatan Toyiybah, 2017), 559.

⁷ Junias Zulfahmi dan Sufyan, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam", *Bidayah: Studi Ilmu-ilmu Keislaman* 9, no. 1 (Juni 2018) : 51.

mengingatkan guru untuk memberikan wawasan atau pengetahuan kepada siswa mengenai materi covid-19 namun guru tidak melakukannya saat memberikan materi.⁸

Pembelajaran jarak jauh tentu tidaklah mudah untuk dilaksanakan. Sebab sistem pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka berbeda sekali. Yang membedakan yaitu siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-temannya. Keterbatasan komunikasi ini mengakibatkan informasi yang diperoleh siswa sangat minim. Dalam hal ini, pembelajaran jarak jauh sepertinya mengutamakan kemandirian siswa.⁹

Pandemi saat ini, orang tua dihadapkan dengan berbagai masalah mengenai pembelajaran daring. Di media sosial pun banyak di diberitakan kasus-kasus mengenai pembelajaran daring. Salah satunya yang dihadapi oleh pasangan tunanetra Ibu Popon Siti Latipah dan Bapak Irvan Arimansyah. Mereka dianugerahi anak perempuan dengan mata normal. Anak mereka sedang menempuh pendidikan di sekolah dasar yang ada di Bandung. Pada saat pembelajaran daring, Ibu Popon yang mendampingi anaknya belajar. Bagi seorang tunanetra, tentu hal ini tidak mudah untuk mendampingi anak belajar dengan kondisi penglihatan 0%. Ibu Popon kesusahan saat mendampingi anaknya belajar daring. Ibu Popon merasa bahwa dia belum bisa maksimal saat mendampingi anak belajar. Perasaan was-was sering muncul dan cemas jika anaknya tertinggal pelajaran. Ibu Popon pernah menjadi guru di SLB, namun saat mendampingi anaknya dia justru mengalami kesulitan lantaran konsep dan metode yang digunakan berbeda. Meskipun begitu, Ibu Popon mengharapkan agar anaknya dapat bersaing dengan teman-

⁸ Eva Luthfi Fakhru Ahsani, “Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Al_Athfal* 3, no. 1 (Juni 2020) : 38-39.

⁹ I Putu Yoga Purandina, dan I Made Astra Winaya, “Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19”, *CETTA : Jurnal ilmu pendidikan* 3, no. 2 (2020) : 273.

temannya. Anak dari Ibu Popon sejauh ini dapat mengikuti pelajaran dengan baik bahkan nilainya bagus-bagus.¹⁰

Kasus lain juga dijumpai di Garut. Demi anak belajar online, seorang bapak di Garut mencuri HP. Hal ini bermula saat Kejari Garut mendengar sebuah laporan, ada seorang warga yang mencuri Hp demi anaknya bisa belajar daring. Lalu Kejari Garut memerintahkan jajarannya mencari bapak tersebut dan memastikan kebenarannya, apakah benar bapak itu mencuri HP. Kepada Kejari Garut yang dipimpin Sugeng, tersangka AJ mengaku telah mencuri HP, hal itu dilakukan agar anaknya bisa mengikuti pembelajaran daring. Melihat kondisi bapak tersebut, Sugeng menyakini bahwa AJ melakukan hal itu semata-mata agar anaknya bisa belajar daring. Sugeng lalu menyuruh Kaspidum Kejari Garut untuk membelikan HP. Diharapkan dengan pemberian ponsel tersebut, anak AJ bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik.¹¹

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan di Desa Gajahkumpul RT 07/ RW 02, diketahui bahwa penduduk bekerja sebagai guru, petani, pedagang dan buruh. Para orang tua di Desa Gajahkumpul sudah cukup berperan saat mendampingi anak belajar selama pandemi covid-19. Beberapa orang tua mau menemani anak belajar dan memotivasi anak agar tetap belajar. Fasilitas yang diberikan orang tua cukup memadai, beberapa anak sudah memiliki hp sendiri untuk belajar daring dan hampir setiap rumah memiliki fasilitas wifi. Namun orang tua kurang memperhatikan anak, masih dijumpai orang tua yang bersikap tidak peduli terhadap waktu belajar anaknya dikarenakan

¹⁰ Rachmawati, “Kisah Ibu Tunanetra Dampingi Anak Sekolah Daring Saat Pandemi : Ada Perasaan Was-was”, *Kompas Tv*, 28 Oktober (2020), diakses pada 4 Maret, 2021, https://amp.kompas.com/regional/read/2020/10/28/07570051/kisah-ibu-tunanetra-dampingi-anak-sekolah-daring-saat-pandemi--ada-perasaan#aoh=16149275459491&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s

¹¹ Muhammad Radityo Priyasmoro, “Kisah Sedih Bapak di Garut, Curi Ponsel Demi Anak Bisa Belajar Online”, *Liputan6.com* 06 Agustus (2020), diakses pada tanggal 4 Maret, 2020, <https://m.liputan6.com/news/read/4323739/kisah-sedih-bapak-di-garut-curi-ponsel-demi-anak-bisa-belajar-online>

sibuk dengan pekerjaannya dan membiarkan anak bermain game disaat jam belajar.¹²

Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua saat pembelajaran daring dapat membuat komunikasi antara orang tua dan anak menjadi lebih baik. Komunikasi yang terjalin berguna untuk menciptakan kreativitas anak. Guru dan orang tua secara hakiki dapat membantu anak saat belajar di rumah, mereka harus berkolaborasi untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar anak. Kreativitas guru dalam menjelaskan materi dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Sementara pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dapat mengetahui sampai mana belajar di rumah berguna serta bermanfaat bagi anak.¹³

Dengan memperhatikan permasalahan yang sudah dijelaskan, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Proses Pendampingan Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Selama Pandemi Covid-19 di Desa Gajahkumpul Batangan Pati”**

B. Fokus Penelitian

Menurut latar belakang diatas, fokus penelitian ini adalah peran orang tua dalam proses pendampingan belajar selama pandemi covid-19 pada siswa yang melakukan pembelajaran daring pada tingkat Mts pada mata pelajaran akidah akhlak. Supaya mempermudah dan pembahasan tidak meluas, peneliti membatasi pada Desa Gajahkumpul RT 07/RW 02 Batangan Pati sebanyak 7 keluarga dari 36 keluarga.

C. Rumusan Masalah

Setelah ditemukan latar belakang masalah diatas, penulis bisa merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati?

¹² Observasi Awal Penelitian, wawancara dengan Jarwati, tanggal 18 Februari, 2020.

¹³ Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, 74.

2. Apa saja problematika yang dihadapi orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati?
3. Bagaimana pola asuh yang digunakan orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati ?
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati?
3. Untuk mengetahui pola asuh yang digunakan orang tua dalam proses pendampingan belajar anak pada mata pelajaran akidah akhlak selama pandemi covid-19 di Desa Gajahkumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dikategorisasikan menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya Khazanah ilmu pengetahuan sekaligus dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terlebih yang berkaitan dengan peran orang tua dalam proses pendampingan belajar anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Dapat menambah wawasan kepada pembaca bahwa dengan adanya peran orang tua secara maksimal dalam pendampingan belajar anak selama

pandemi covid-19 akan menghasilkan dampak yang positif terhadap hasil belajar anak.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti serta dapat dijadikan sarana dalam menerapkan pemahaman yang didapat dalam bangku perkuliahan pada kehidupan nyata.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah saat membaca isi skripsi ini, penulis menyajikan sistematika penulisan. Yaitu antara lain:

1. Bagian Awal

Bagian pertama terdapat Halaman Judul, Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Moto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab – Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Singkatan, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar/Grafik.

2. Bagian Utama

Bagian kedua ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama terdapat latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab kedua terdapat uraian dari teori tentang peran orang tua dalam mendampingi anak belajar selama pandemi covid-19, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab keempat berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Bab kelima berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian ketiga

Bagian ini terdapat Daftar pustaka dan lampiran – lampiran berupa Transkrip Wawancara, Catatan Observasi, foto, dsb.

